

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang belajar dan pembelajaran adalah berbicara tentang sesuatu yang tidak pernah berakhir sejak manusia ada di bumi sampai dengan akhir zaman. Belajar adalah suatu proses dan aktivitas yang selalu dilakukan dan dialami oleh manusia mulai lahir sampai dengan akhir hayatnya. (Suyono & Hariyanto, 2019: 1)

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. (Mulyasa, 2018: 13) Dalam lingkungan pendidikan, Guru Bimbingan dan Konseling cenderung dihadapkan pada sejumlah siswa yang memiliki perbedaan satu sama lain. Setiap individu memang tidak ada yang sama, perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan siswa. Perbedaan yang langsung berkaitan dengan proses pembelajaran adalah perbedaan dalam ketekunan belajar. Salah satu perbedaan yang dapat terlihat pada siswa adalah pada saat penyelesaian tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Ada pada siswa yang dapat menyelesaikannya dengan cepat dan baik, namun ada juga yang lamban dan gagal, keadaan dimana siswa tidak dapat menjelaskan proses pembelajaran sebagaimana mestinya itulah dinamakan kesulitan belajar.

Kesulitan belajar merupakan keadaan siswa yang tidak dapat belajar sebagaimana mestinya dimana siswa yang tidak dapat belajar secara wajar disebabkan oleh adanya ancaman, hambatan, ataupun gangguan dalam belajar. Dengan memahami hakikat kesulitan belajar, jumlah dan klasifikasi siswa dapat

ditentukan dengan strategi penanggulangannya yang efektif dan efisien. Penyebab kesulitan belajar juga perlu dipahami karena dengan pemahaman tersebut dapat dilakukan usaha-usaha preventif maupun kuratif. Banyak faktor yang menyebabkan kesulitan belajar. Kesulitan belajar dalam bentuk mendengarkan, bercakap-cakap, menalar, atau berhitung merupakan kesulitan belajar yang bersifat instrinsik. Kesulitan belajar ini yang bersifat instrinsik tersebut terjadi karena adanya pengaruh faktor-faktor lain seperti pengaruh lingkungan, pembelajaran yang tidak tepat, dan lain sebagainya.

Sekolah merupakan lingkungan yang diciptakan untuk membina peserta didik ke arah tujuan tertentu, khususnya dengan memberikan kesempatan dan keterampilan sebagai kehidupannya di kemudian hari. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah lebih dikenal dengan pembelajaran, dimana terjadi proses belajar mengajar yang melibatkan banyak faktor, baik faktor guru, pelajaran, bahan atau materi, dan fasilitas maupun lingkungan.

Guru Bimbingan dan Konseling harus mampu mengidentifikasi atau menandai munculnya kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa. Untuk dapat mengidentifikasi munculnya kesulitan belajar, Guru Bimbingan dan Konseling memerlukan seperangkat keterampilan khusus, meskipun secara naluri seorang guru biasanya menyadari munculnya kesulitan belajar pada diri siswanya. Kemampuan mengidentifikasi yang berdasarkan naluri tentu kurang efektif jika dibandingkan dengan pengetahuan yang didasarkan pada penerapan langkah-langkah kesulitan belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 3 Cilacap terhadap kegiatan belajar siswa di kelas X E-3 dengan jumlah siswa 36,

diantaranya terdapat siswa laki laki sebanyak 15 dan siswa perempuan sebanyak 21. Ditemukan siswa cenderung bersikap pasif, membolos dan bentuk perilaku lainnya seperti diam saja ketika ditanya oleh guru dan nilainya selalu rendah. Gejala-gejala siswa yang cenderung kurang baik dan kurang mendukung proses belajar dan pembelajaran perlu mendapatkan perhatian khusus dari guru. Hal ini disebabkan, ketiga gejala yang dianggap kurang baik dan tidak selayaknya dilakukan prestasi belajar yang rendah pada dasarnya menunjukkan adanya pencapaian prestasi belajar yang rendah pada dasarnya menunjukkan adanya hambatan atau kesulitan belajar pada siswa yang bersangkutan. Misalnya, siswa tidak selayaknya atau mengikuti proses pembelajaran, tetapi merasa takut maka hal ini menunjukkan kesulitan belajar, guru ataupun berasal dari bahan pelajaran. Tidak semua kesulitan belajar disebabkan oleh ketiga hal tersebut, terkadang penyebab utamanya bisa berasal hanya dari siswa atau hanya berasal guru, bahkan hanya berasal dari materi pelajarannya. Tetapi tidak menutup kemungkinan kesulitan belajar yang dihadapi siswa merupakan manifestasi dari ketiga faktor tersebut.

B. Identifikasi Masalah

1. Kesulitan belajar siswa SMA Negeri 3 Cilacap
2. Siswa cenderung bersikap pasif dalam menjalani pembelajaran di Kelas
3. Langkah-langkah yang dilakukan oleh Guru Bimbingan Konseling dalam menangani kesulitan belajar siswa SMA Negeri 3 Cilacap

C. Fokus dan Rumusan Masalah

1. Fokus Masalah

Fokus masalah pada penelitian ini adalah Kegiatan Bimbingan dan Konseling dalam menangani kesulitan belajar siswa di SMA Negeri 3 Cilacap.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Kegiatan Bimbingan dan Konseling dalam menangani kesulitan belajar siswa di SMA Negeri 3 Cilacap?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana Kegiatan Bimbingan dan Konseling dalam menangani kesulitan belajar siswa di SMA Negeri 3 Cilacap

E. Manfaat Penelitian

1. Memberikan deskripsi upaya Kegiatan Bimbingan dan Konseling dalam menangani kesulitan belajar siswa di SMA Negeri 3 Cilacap
2. Memberikan gambaran upaya Kegiatan Bimbingan dan Konseling dalam menangani kesulitan belajar siswa di SMA Negeri 3 Cilacap terutama kesulitan belajar siswa dalam hal siswa cenderung bersikap pasif, tidak pernah mengumpulkan tugas, membolos, diam saja ketika ditanya oleh guru dan nilainya selalu rendah
3. Secara keilmuan dapat menjadi tambahan wawasan terhadap upaya Kegiatan Bimbingan Konseling dalam menangani kesulitan belajar siswa
4. Dapat dijadikan rujukan atau pertimbangan penelitian selanjutnya khususnya yang membahas upaya Kegiatan Bimbingan Konseling dalam menangani kesulitan belajar siswa.